

PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

“Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran di Indonesia”



Jombang, 25-26 APRIL 2015

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

STKIP PGRI JOMBANG

JL. PATTIMURA III/20 JOMBANG

Telp.(0321) 861319-854318 FAX. (0321)854319



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN
PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

PROSIDING



stkipjb.ac.id



PROSIDING

ISSN: 2443-1923

**SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
“REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA”
STKIP PGRI JOMBANG
25 - 26 APRIL 2015**

VOLUME 1
Halaman 1-802



HALAMAN HAK CIPTA

**SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
“REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA”,
STKIP PGRI JOMBANG
25 - 26 APRIL 2015**

Tim Editor:

Drs. Asmuni, M.Si.	(Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)
Dr. Wiwin Sri Hidayati, .M.Si	(Pendidikan Matematika)
Dr. Agus Prianto, M.Pd.	(Pendidikan Ekonomi)
Wahyu Indra Bayu, M.Pd.	(Pendidikan Jasmani dan Kesehatan)
Khoirul Hasyim, M.Pd	(Pendidikan Bahasa Inggris)
Banu Wicaksono, S.S., M.Pd.	(Pendidikan Bahasa Inggris)
Risfandi Setyawan, M.Pd.	(Pendidikan Jasmani dan Kesehatan)

Diterbitkan Oleh:
STKIP PGRI JOMBANG

Hak Cipta © 2015
STKIP PGRI JOMBANG



PERSONALIA

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN “REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA” STKIP PGRI JOMBANG 25 - 26 APRIL 2015

Steering Committee: STKIP PGRI JOMBANG

Dr. Winardi, M.Hum.	Ketua STKIP PGRI Jombang
Drs. Asmuni, M.Si.	Pembantu Ketua I STKIP PGRI Jombang
Dra. Siti Maisaroh, M.Pd.	Pembantu Ketua II STKIP PGRI Jombang
Dr. Agus Prianto, M.Pd.	Pembantu Ketua III STKIP PGRI Jombang
Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si.	Kaprodi Pendidikan Ekonomi
Drs. Kustomo, M.Pd.	Kaprodi PPkn
Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd.	Kaprodi Pendidikan Matematika
Drs. Adib Darmawan, M.A.	Kaprodi Pendidikan Bahasa Inggris
Dr. Susi Darihastining, M.Pd.	Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Drs. M. Setyowahyu, S.H., M.M.	Kaprodi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Organizing Committee:

Ketua	:	Dr. Munawaroh, M.Kes.
Sekretaris	:	Tatik Irawati, S.Pd., M.Pd.
Bendahara	:	Rifa Nurmilah, S.Pd., M.Pd.
Sie Kesekretariatan	:	M. Farhan Rafi, M.Pd.
Sie Makalah dan Prosiding	:	Cahyo Tri Atmojo, S.Pd., M.M.
Sie Persidangan	:	Mu'minin, S.Pd., M.A.
Sie Perlengkapan	:	Ahmad Sauqi A., M.A.
Sie Konsumsi	:	Afi Ni'amah, S.Pd., M.Pd.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas limpahan Rahmat-Nya, bahwa Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran dengan tema “Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran di Indonesia” dapat terlaksana, dan hasilnya dapat diterbitkan dalam bentuk prosiding. Seminar ini diselenggarakan dalam rangka Dies Natalis STKIP PGRI Jombang ke-38, dan akan diselenggarakan rutin setiap tahun. Karenanya prosiding ini merupakan volume pertama, dan akan terbit secara rutin setahun sekali.

Dengan demikian seminar ini merupakan babak baru kegiatan akademik rutin STKIP PGRI Jombang pada tahun-tahun yang akan datang. Tahun 2015 merupakan tonggak membangun budaya meneliti bagi para dosen, khususnya di STKIP PGRI Jombang. Karena hasil penelitian para dosen dapat diseminarkan secara nasional dan diterbitkan dalam prosiding yang diselenggarakan di kampus sendiri. Hal ini merupakan tuntutan profesi dosen, sekaligus sebagai kewajiban pengelola dan penyelenggara perguruan tinggi sebagaimana telah diamanatkan oleh undang-undang pendidikan tinggi (UU 12/2012).

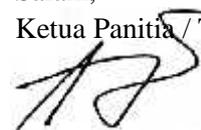
Tahun 2015 ini pantas disebut sebagai “tahun perubahan” bagi perguruan tinggi, terutama dalam rangka memenuhi tuntutan UU-DIKTI, KKNi, dan SN-DIKTI. Kurikulum dan pembelajaran dikti wajib direkonstruksi dan disesuaikan dengan tuntutan KKNi dan SN-DIKTI, di samping memenuhi tuntutan pengguna lulusan, tuntutan global, dan perkembangan ipteks. Karena itulah tema seminar ini sengaja diluncurkan sebagai wahana interaksi akademis dan pertukaran gagasan dalam rangka menyongsong perubahan kurikulum KPT-DIKTI yang berbasis KKNi dan SN-DIKTI, beserta pembelajarannya.

Sementara prosiding ini diterbitkan sebagai wahana pertukaran informasi dari hasil penelitian pendidikan dan pembelajaran dalam semangat saling asah, asih dan asuh dengan sesama pembelajar dalam menyikapi tantangan masa depan. Karena setiap pembelajar memikul tanggungjawab profesional untuk menyiapkan generasi masa depan yang kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab serta memiliki karakter yang tangguh dan berdaya saing tinggi. Hal ini hanya dapat dicapai melalui pengembangan keilmuan secara berkelanjutan dan implementasi pembelajaran yang tepat dan berhasil guna.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya seminar dan prosiding ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Khususnya kepada Prof. Dr. Ali Maksum (Guru Besar UNESA Surabaya & Sekretaris Pelaksana KOPERTIS VII Jawa Timur), Prof. Dr. Djoko Nurkamto (Guru Besar UNS Surakarta), dan Prof. Dr. I Nyoman Sudana Degeng (Guru Besar UM Malang) yang telah berkenan menjadi narasumber.

Akhirnya, dengan mengharap Rahmat dan Ridha-Nya semoga hasil-hasil penelitian yang dirumuskan dalam prosiding ini dapat memberi inspirasi dan manfaat bagi perkembangan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia dalam rangka menyiapkan anak bangsa yang cerdas, berkarakter dan berdaya saing dalam menghadapi arus globalisasi.

Salam,
Ketua Panitia / Tim Editor



ASMUNI



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Personalia	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
<i>Keynote Speakers</i>	
Kurikulum dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi: Menuju Pendidikan yang Memberdayakan Prof. Dr. Ali Maksum, M.Si.	1
Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis KKNi dan SN Dikti Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd.	12
Pokok-Pokok Pikiran Revolusi Mental Mengubah Pembelajaran: Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi Prof. Dr. I Nyoman Sudana Degeng, M.Pd.	31
Integrasi <i>Soft Skills</i> Dalam Pembelajaran Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd & Drs. Asmuni, M. Si.	49
<i>Presentasi Pendidikan Matematika</i>	
Kesalahan Siswa Sekolah Dasar Dalam Merepresentasikan Pecahan Pada Garis Bilangan Eny Suryowati	56
Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dan Metode <i>Jigsaw</i> Serta Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ngariboyo Dan SMPN 1 Ngariboyo Sugiharto	68
Penerapan Metode Polya Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pokok Bahasan Aritmatikasosial Di Kelas VII Putra SMP Yadika Bangil Andika Setyo Budi Lestari	85
Analisis Metakognisi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Bangun Datar Berdasarkan Kemampuan Matematika Mochammad Edy Santoso & Oemi Noer Qomariyah	96
Proses Konstruksi Mahasiswa Calon Gutu Dalam Membuat Strategi Penyelesaian Masalah Pembagian Bilangan Pecahan Esty Saraswati Nur Hartiningrum, Lia Budi Trisanti, & Edy Setio Utomo	108
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Pembelajaran <i>Open Ended</i> Materi Pokok SPLDV Di Kelas VIII MTsN Denanyar Jombang Ahmad Bahrul Ulum & Oemi Noer Qomariyah	126
Analisis Kesalahan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Pasuruan Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Diferensial Linier Homogen Dan Tak Homogen	136



Rifatul Khusniah

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Pembelajaran Segiempat 146
Titik Idayanti & Ama Noor Fikrati

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa 158
Veni Saputri

Presentasi Pendidikan Ekonomi

Pengaruh Media Presentasi Program *Adobe Flash, Powerpoint* dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Mengelola Kas Bank pada Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK 1 Magetan Dan SMK PSM 2 Kawedanan Tahun Pelajaran 2013/2014 165
Sri Winarningsih

Pengaruh Penerapan Metode Tutor Sebaya dan Pemberian Tugas serta Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri I Magetan dan SMK PSM 2 Kawedanan 178
Tutik Aminah

Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi dan Drill serta Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Magetan dan SMK PSM 2 Kawedanan Magetan Tahun Pelajaran 2013-2014 206
Rina Sumaiyanti

Analisis Permasalahan Pemanfaatan Media Karikatur dalam Pembelajaran Ekonomi (Analisis pada Mahasiswa Praktikan Micro Teaching STKIP PGRI Jombang) 207
Nanik Sri Setyani

Re-Konstruksi Perilaku Melalui Pembelajaran Karakter Ulul Albab Dalam Rangka Mewujudkan Sdm Perbankan Syariah Berdaya Saing Global 214
Siswanto, Yayuk Sri Rahayu, & Nihayatu Aslamatis Sholekah

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Pengurus Koperasi Karpindo PPLP PT PGRI Jombang 224
Munawaroh

Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Soft Skills Mahasiswa Untuk Mata Kuliah Akuntansi 238
Yulia Effrisanti

Efektivitas Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII APK-1 Semester 1 SMK Negeri 1 Magetan Materi Mengolah Data/Informasi Tahun 2013/2014 249
Arum Yuliani

Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah Di Kabupaten Jombang 266
Masruchan



Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Surabaya Norida Canda Sakti	279
Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ekonomi SMA Leny Noviani	291
Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Moralitas Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 3 Jombang Ayu Dwidyah Rini	300
Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Pada Siswa Kelas X SMK Matsna Karim Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang) Dwi Wahyuni	309
Perspektif Sikap Berperilaku Moral Ekonomi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Kependidikan UM Muhammad Basri	319
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Pendekatan Error Correction Model (ECM) Lina Susilowati	330
Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 2 Bondowoso Dedy Wijaya Kusuma	343
Peran MGMP Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Ekonomi Tingkat Sma Di Kabupaten Jombang Diah Dinaloni	352
Presentasi Pendidikan Bahasa	
Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Problematika Pembelajaran Menulis Siswa Kelas V SDN IV Sukorejo Perak Jombang Mu'minin	363
The Effect of Task Planning on Students' EFL Writing Cohesion Rofiqoh	372
EFL Students Mispronouncing English Vowels Ninik Suryatiningsih & Addini Zuhriyah	385
The Implementation of Task-Based Writing for Teaching Expository Text Lestari Setyowati & Sony Sukmawan	397
<i>Problem Based Learning</i> untuk menumbuhkan <i>Critical Thinking</i> dan Hasil Belajar Mahasiswa Khoirul Hasyim	407



Struktur Tingkat Perbandingan Frasa Ajektiva Dalam Majalah <i>Jaya Baya</i> Heny Sulistyowati	415
Bentuk Tuturan Masyarakat Manduro Sebagai Pendukung Pembelajaran Bahasa Indonesia Diana Mayasari	423
Strategies of Successful and Less Successful Students of English Education Department STKIP PGRI Jombang in Completing Tenses Tasks Erma Rahayu Lestari & Banu Wicaksono	437
“JAVANESSE CULTURAL SCHOOL” (JCS) Untuk Anak Usia Dini: Sebuah Konsepsi Untuk Mengembalikan Karakter Lokal M. Syaifuddin S. & Erni Munastiwi	449
Student’s Verified Strategies Of Paraphrasing (A Case Study Of The Sixth Semester of English Students Through Verbal Report) Banu Wicaksono & Erma Rahayu Lestari	458
Tuturan Fatis Guru Besar Dalam Perkuliahan Kelas Linguistik Pahriyono	473
Podcast untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa STKIP PGRI Jombang Yunita Puspitasari, Adib Darmawan, & Ida Setyawati	484
Improving The Ability In Structure I Of Students STKIP PGRI Jombang Through The Process-Product Writing Approach Chalimah & Afi Ni’amah	492
Penerapan Model Pembelajaran <i>Scramble</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Muhammadiyah I Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014 Mindaudah	502
Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris dengan Sulih Suara Muhammad Farhan Rafi & Tatik Irawati	512
<i>Presentasi Pendidikan Jasmani dan Olahraga</i>	
Survey Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Hendra Mashuri & Rizki Apriliyanto	523
Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Studi pada Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang yang Menempuh Program PPL) Wahyu Indra Bayu & Risfandi Setyawan	534
Pengaruh Model <i>Project Based Learning</i> Pada Pembelajaran Penjasorkes Terhadap Kreativitas Siswa (Studi pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri) Hasan Saifuddin & Bayu Budi Prakoso	542



Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di MIN Rejoso Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang Agus Budi Hartono	555
Pengaruh Metode Mengajar Dan Persepsi Kinestetik Terhadap Keterampilan Dasar Bermain Sepak Bola Slamet Raharjo	565
Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Diri Dengan Prestasi Renang 50 Meter Gaya Bebas Ahmad Yani	575
Perbandingan Bentuk Pemberian Hadiah Berupa Nilai Dengan Hukuman Berupa Tugas Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Gulat Pada Mahasiswa Angkatan 2011D dan 2011E Program Studi Penjaskes STKIP PGRI Jombang Rahayu Prasetyo, Yudi Dwi Saputra, & Joan Rhobi Andrianto	585
Perbandingan Metode Latihan Piramid Normal dan Piramid Terbalik Terhadap Peningkatan <i>Hipertrofi</i> Otot Sandra Arhesa	590
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Lompat Jauh Dengan Menggunakan Alat Bantu Tradisional Nur Ahmad Muharram & Ardhi Mardiyanto	600
Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Taktis dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Bolavoli Pada Siswa Putra Kelas VIII SMPN 4 Lamongan Ilmul Ma'arif, Zakaria Wahyu Hidayat, & Kahan Tony Hendrawan	610
Pengaruh Modifikasi Permainan Bolabasket Terhadap Kebugaran Jasmani Siswa SMPK Petra Jombang Mecca Puspitaningsari & Nurdian Ahmad	622
Penerapan SEM (<i>Sport Education Model</i>) dalam Konteks Kurikulum 2013 Rama Kurniawan & Adang Suherman	631
Penerapan Metode <i>Role Playing</i> Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Dasar Smash Normal (<i>Open Smash</i>) Dalam Permainan Bolavoli Pada Peserta Didik Kelas X AK 1 SMK PGRI 1 Jombang Olivia Dwi Cahyani	643
Pengaruh Pembelajaran Variasi dan Kombinasi Aktivitas Bermain Bolavoli Terhadap Kemampuan Melakukan <i>Passing</i> Atas, Bawah dan Servis Atas Bolavoli Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang Mohammad Zaim Zen & Achmed Zoki	650
Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMAN, dan SMKN Se-Kabupaten Mojokerto Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Tahun 2014 Puguh Setya Hasmara, Arsika Yunarta, & Dian Wahyudin	661



Perbandingan Metode Pembelajaran <i>Whole Practice</i> dan <i>Part Practice</i> Terhadap Hasil Belajar <i>Dribbling</i> Bolabasket (Studi Kelas V SDK Santo Yusup Surabaya) Arnaz Anggoro Saputro	673
Peningkatan Kompetensi Mengajar Mahasiswa <i>Peer Teaching</i> Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang Melalui <i>Lesson Study</i> Basuki & Novita Nur S.	681
Presentasi Pendidikan (Umum)	
Implementasi Penggunaan Edmodo Dalam Mata Kuliah: Belajar Pembelajaran Ima Chusnul Chotimah & Rosi Anjarwati	691
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Di SMKN 2 Selong Tahun Pelajaran 2013/2014 Muhamad Ali	699
Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Banyuwangi Aliya Fatimah	710
Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di STKIP PGRI Pasuruan Suchaina	723
Evaluasi Manajemen Penyelenggaraan Jatim Sprint 60 Meter Agus Tomi	734
Pengaruh Dukungan Organisasi Dan Potensi Kreatif Terhadap Praktek Kerja Kreatif (Studi Terhadap Para Guru Di Kabupaten Jombang) Agus Prianto	743
Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Sekolah Negeri di Pondok Pesantren (Studi Multikasus pada Tiga Sekolah Negeri di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Kabupaten Jombang) Firman	759
Hukum Perlindungan Konsumen Dalam Pembangunan Ekonomi Heppy Hyma Puspytasari dan Roy Wahyuningsih	767
Penempatan Program Keahlian Di Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Membentuk Kreativitas Siswa Mayasari	775
Pengembangan Kurikulum Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di SMK Diah Puji Nali Brata	785
Pengaruh Penggunaan Media Jejaring Sosial Edmodo terhadap Partisipasi Mahasiswa dalam Diskusi Kelas pada Materi Ajar Teoretis dan Praktis Asmuni & Wiwin Sri Hidayati	794



ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI LOKAL UNTUK MENGUATKAN DAYA SAING DAERAH DI KABUPATEN JOMBANG

masruchan

Jurusan Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

Abstract

Regional development need attention to regional potential, which is done by examining the GDP to notice any potential base and non-base in order to optimize development results in order to obtain a high level of welfare. If the government want their regency have competitiveness, development programs should be set off from primary economic potential. This research aims analyze the potential development of local economy in Jombang Regency. As well as the efforts of local authorities in favour of Jombang Regency development of primary local economic potential to strengthen the competitiveness of the region. The approach used is quantitative descriptive, with the method of Location Quotient and Shift Share. The results of this research say that most potential sector that developed in Jombang Regency that is, manufacturing industry sector; electricity, gas and water supply; as well as mining and quarrying sector. While Government support Jombang as seen Regional Long Term Development Plan (RLTDP) and Regional Medium Term Development Plan (RMTDP) also in Regional Budget Revenue and Expenditure (RBRE) allocation. tend to prioritize on a sector that is less like a potential trade, hotels and restaurants; as well as agriculture. Thus, the Government of Jombang Regency to prioritising the development programs and allocating budget on primary sector.

Keywords : Base Potential, Government Efforts, Regional Competitive

Abstrak

Pembangunan daerah perlu memperhatikan potensi daerah, yang dilakukan dengan menelaah PDRB untuk melihat adanya potensi basis dan non basis dalam rangka mengoptimalkan hasil pembangunan guna mendapatkan tingkat kesejahteraan yang tinggi. Jika pemerintah menginginkan daerahnya berdaya saing, maka program pembangunannya harus berangkat dari pengembangan potensi ekonomi unggulannya. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengembangan potensi ekonomi lokal di Kabupaten Jombang. Serta Upaya pemerintah daerah Kabupaten Jombang dalam mendukung pengembangan potensi ekonomi lokal unggulan untuk memperkuat daya saing daerah. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan metode Location Quotient dan Shift Share. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa sektor yang paling potensial dikembangkan di Kabupaten Jombang yaitu, sektor industri pengolahan; listrik, gas, dan air bersih; serta sektor pertambangan dan penggalian. Sedangkan dukungan Pemerintah Kabupaten Jombang dilihat dari RPJPD dan RPJMD serta alokasi APBD cenderung memprioritaskan pada sektor yang kurang potensial seperti perdagangan, hotel, dan restoran; serta pertanian. Maka, pemerintah Kabupaten Jombang perlu memprioritas program pembangunan maupun pengalokasian anggarannya pada sektor unggulan.

Kata Kunci : Potensi Basis/Unggulan, Upaya Pemerintah, Daya Saing Daerah



Pendahuluan

Pemerataan pembangunan telah digariskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat, yang menyatakan bahwa fungsi sekaligus tujuan Negara Indonesia yakni memajukan kesejahteraan umum. Salah satu proses pencapaian tersebut adalah melalui pembangunan. Menurut Tjokroamidjojo (1988, h.4) pembangunan adalah "upaya suatu masyarakat bangsa yang merupakan suatu perubahan sosial yang besar dalam berbagai bidang kehidupan ke arah masyarakat yang lebih maju dan baik, sesuai dengan pandangan masyarakat itu." Jadi, pembangunan dimaksudkan agar ada perubahan positif yang terjadi dalam semua bidang, baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, infrastruktur, dan bidang lainnya. Tujuan akhir dari pembangunan itu sendiri yakni tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat.

Penyelenggaraan pemerintahan dibidang pembangunan pada dasarnya adalah kunci keberhasilan pengembangan potensi ekonomi lokal untuk menguatkan daya saing daerah. Muktianto (2005, h.8) menjelaskan bahwa pendekatan yang umum dalam pengembangan potensi daerah dengan cara menelaah komponen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), komponen sumber daya manusia, teknologi dan sistem kelembagaan. (dikutip dari Sumiharjo, 2008, h.12). Dalam menelaah PDRB dilakukan untuk mengetahui potensi basis dan non basis. Suatu daerah yang memiliki keunggulan memberikan kekhasan tersendiri yang tidak ada pada daerah lain, sehingga sektor unggulan tadi dapat dikatakan sebagai kegiatan basis (Triyuwono & Yustika, 2003, h.93).

Tarigan (2007, h.28) menjelaskan bahwa **teori basis ekonomi** mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Perekonomian regional dapat dibagi menjadi dua sektor, yaitu kegiatan basis dan bukan basis. Kegiatan basis adalah mengekspor barang dan jasa ke tempat- tempat di luar batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan kegiatan bukan basis adalah kegiatan yang tidak mengekspor, yakni hanya kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan di dalam daerah itu sendiri. Bertambah banyaknya kegiatan basis di dalam suatu daerah akan menambah permintaan terhadap barang dan jasa di dalamnya dan menimbulkan kenaikan volume kegiatan bukan basis. Sebaliknya, berkurangnya kegiatan basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang mengalir masuk ke dalam daerah yang bersangkutan dan turunnya permintaan terhadap produk dari kegiatan bukan basis. Dengan demikian kegiatan basis ekonomi mempunyai peranan sebagai penggerak pertama (*primer mover rule*), sedangkan setiap perubahan mempunyai "efek *multiplier*" terhadap perekonomian regional, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mengetahui sektor basis dan bukan basis antara lain menggunakan metode analisis "location quotient" (LQ). (Triyuwono & Yustika, 2003, h.93). Dengan mengetahui kegiatan basis disuatu daerah berdasarkan potensi yang dimilikinya, maka dapat menguatkan daya saing daerah tersebut.



Dalam rangka mengoptimalkan pembangunan ekonomi lokal di era otonomi yang mengacu pada UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, secara otomatis menuntut pemerintah daerah untuk berorientasi secara global. Dikarenakan kondisi tingkat persaingan antar negara yang semakin tinggi dan tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada perekonomian di Indonesia khususnya di daerah. Oleh karena itu, tantangan pemerintah daerah bukan lagi pada otonomi maupun desentralisasi, melainkan daerah dituntut untuk meningkatkan daya saingnya. Abdullah dkk (2002, h.15) menjelaskan bahwa daya saing daerah adalah "kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat

kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional." Sehingga dapat disimpulkan bahwa daya saing daerah sangat bergantung pada iklim usaha yang kondusif, keunggulan komparatif, dan keunggulan kompetitif daerah.

Peningkatan daya saing dengan menggunakan keunggulan komparatif yang berbasis pada pengembangan ekonomi lokal pernah diterapkan di Provinsi Gorontalo. Gorontalo pernah menjadi provinsi termiskin di Indonesia, namun hal tersebut berubah ketika Fadel Muhammad menjabat sebagai Gubernur, Beliau mengoptimalkan produk unggulan Gorontalo dalam sektor pertaniannya. Jagung, peternakan sapi, dan usaha ikan tuna merupakan produk unggulan yang dihasilkan Provinsi Gorontalo untuk dipasarkan bukan hanya dalam skala lokal tetapi hingga internasional. Pembangunan daerah yang didasarkan pada potensi lokal tersebut mampu membuat pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo naik sebesar 78 persen diatas pertumbuhan ekonomi nasional dan penduduk miskin menurun dari 72 persen pada tahun 2001 hingga 33 persen pada tahun 2004. (Muhammad, 2008, h.x- xi). Pengalaman dari Provinsi Gorontalo menggambarkan bahwa pembangunan daerah yang disesuaikan dengan kondisi potensi yang ada dan dengan prioritas program pemerintah yang mengarah pada pengembangan potensi ekonomi lokal akan mendapat hasil pembangunan yang optimal dan cepat, yang akan berdampak pula pada terciptanya kesejahteraan masyarakat termasuk didalamnya mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran. Secara otomatis pula akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, sehingga Gorontalo mempunyai posisi daya saing yang kuat pula.

Seperti halnya Gorontalo, pengambilan kebijakan yang tepat dalam rangka pembangunan daerah tentu harus dijadikan percotohan oleh daerah lainnya di Indonesia, begitu juga dengan Kabupaten Jombang. Seperti yang disebutkan oleh BPS Kabupaten Jombang (2011a, h:19) bahwa tahun 2009 besaran PDRB Kabupaten Jombang mencapai Rp. 32.188 Milyar dan menduduki peringkat keempat di Jawa Timur dibawah Kota Surabaya, Kota Kediri, dan Kabupaten Sidoarjo. Dijelaskan pula oleh BPS Kabupaten Jombang (2011b, h.20) jika dibandingkan dengan kota/kabupaten lain di Provinsi Jawa Timur, pertumbuhan ekonomi kabupaten Jombang dan kabupaten Lamongan merupakan yang tertinggi di susul dengan kota surabaya dan kabupaten Pasuruan. Namun Tingkat pengangguran terbuka di Jombang cukup tinggi setelah kabupaten Sidoarjo, Kota Surabaya, dan Kota Kediri.

Tingginya angka pengangguran di Kabupaten Jombang menandakan bahwa sembilan sektor mata pencaharian yang tercermin dalam PDRB belum dimaksimalkan potensinya oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang. Tingginya angka pengangguran secara tidak langsung juga menggambarkan bahwa garis kesejahteraan masyarakat yang rendah, yang berarti tingkat kemiskinan masih terbilang tinggi. Hal



tersebut menandakan bahwa pembangunan di Kabupaten Jombang belum sepenuhnya dikatakan berhasil. Pembangunan yang di dukung dengan prioritas program pengembangan potensi ekonomi lokal yang unggul dapat meningkatkan daya saing daerahnya. Artinya, jika pemerintah menginginkan daerahnya memiliki daya saing maka program-program pembangunannya harus berangkat dari pengembangan potensi ekonomi unggulan yang dimiliki daerah tersebut. Melalui pengembangan potensi ekonomi unggulan tersebut diharapkan pertumbuhan ekonomi dapat meningkat. Misalnya, daerah yang memiliki potensi unggulan di bidang pertanian, tetapi prioritas program pemerintahnya mengarah pada sektor pariwisata, maka perkembangan sektor pertanian akan mengalami perlambatan bahkan seharusnya sektor pertanian dapat memberi distribusi ke PDRB yang tinggi dibanding sektor pariwisata, disini distribusinya akan sedikit. Oleh karena itu, pengambilan kebijakan pengembangan ekonomi lokal yang tepat dalam rangka pembangunan daerah dinilai menjadi faktor penentu penguatan daya saing suatu daerah.

Berdasarkan observasi awal, Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang memang telah melakukan analisis potensi ekonomi di wilayahnya pada tahun 2007, melalui pendekatan *product approach* dan sampai saat ini masih belum dilakukan lagi. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Jombang" dengan menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda. Berdasarkan observasi awal, Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang memang telah melakukan analisis potensi ekonomi di wilayahnya pada tahun 2007, melalui pendekatan *product approach* dan sampai saat ini masih belum dilakukan lagi. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Jombang" dengan menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda.

Tinjauan Pustaka

Potensi ekonomi daerah didefinisikan oleh Suparmoko (2002, h.99) sebagai "kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan." Sumihardjo (2008, h.114) menjelaskan bahwa pengembangan sektor unggulan yang dimiliki daerah tercermin pada visi dan misi daerah yang tertuang di dalam rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) dan rencana jangka menengah daerah (RPJMD). Di dalam RPJPD dan RPJMD tampak bidang- bidang prioritas pada setiap program daerah kabupaten/kota dalam memperkuat pengembangan sektor unggulan. Selain itu, APBD harus mencerminkan program- program dan tujuan-tujuan pembangunan. Karena suatu rencana akan bersifat operasional apabila anggarannya tersedia. Hal tersebut merupakan upaya pemerintah dalam pengembangan potensi daerah yang tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah.



Penyelenggaraan pemerintahan dibidang pembangunan pada dasarnya adalah kunci keberhasilan pengembangan potensi ekonomi lokal untuk menguatkan daya saing daerah. Muktiyanto (2005, h.8) menjelaskan bahwa pendekatan yang umum dalam pengembangan potensi daerah dengan cara menelaah komponen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), komponen sumber daya manusia, teknologi dan sistem kelembagaan. (dikutip dari Sumiharjo, 2008, h.12). Dalam menelaah PDRB dilakukan untuk mengetahui potensi basis dan non basis. Suatu daerah yang memiliki keunggulan memberikan kekhasan tersendiri yang tidak ada pada daerah lain, sehingga sektor unggulan tadi dapat dikatakan sebagai kegiatan basis (Triyuwono & Yustika, 2003, h.93).

Tarigan (2007, h.28) menjelaskan bahwa **teori basis ekonomi** mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Perekonomian regional dapat dibagi menjadi dua sektor, yaitu kegiatan basis dan bukan basis. Kegiatan basis adalah mengekspor barang dan jasa ke tempat-tempat di luar batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan kegiatan bukan basis adalah kegiatan yang tidak mengekspor, yakni hanya kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan di dalam daerah itu sendiri. Bertambah banyaknya kegiatan basis di dalam suatu daerah akan menambah permintaan terhadap barang dan jasa di dalamnya dan menimbulkan kenaikan volume kegiatan bukan basis. Sebaliknya, berkurangnya kegiatan basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang mengalir masuk ke dalam daerah yang bersangkutan dan turunnya permintaan terhadap produk dari kegiatan bukan basis. Dengan demikian kegiatan basis ekonomi mempunyai peranan sebagai penggerak pertama (*primer mover rule*), sedangkan setiap perubahan mempunyai "efek *multiplier*" terhadap perekonomian regional, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mengetahui sektor basis dan bukan basis antara lain menggunakan metode analisis "location quantient" (LQ). (Triyuwono & Yustika, 2003, h.93). Dengan mengetahui kegiatan basis disuatu daerah berdasarkan potensi yang dimilikinya, maka dapat menguatkan daya saing daerah tersebut.

Penyelenggaraan pemerintahan dibidang pembangunan pada dasarnya adalah kunci keberhasilan pengembangan potensi ekonomi lokal untuk menguatkan daya saing daerah. Muktiyanto (2005, h.8) menjelaskan bahwa pendekatan yang umum dalam pengembangan potensi daerah dengan cara menelaah komponen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), komponen sumber daya manusia, teknologi dan sistem kelembagaan. (dikutip dari Sumiharjo, 2008, h.12). Dalam menelaah PDRB dilakukan untuk mengetahui potensi basis dan non basis. Suatu daerah yang memiliki keunggulan memberikan kekhasan tersendiri yang tidak ada pada daerah lain, sehingga sektor unggulan tadi dapat dikatakan sebagai kegiatan basis (Triyuwono & Yustika, 2003, h.93).

Tarigan (2007, h.28) menjelaskan bahwa **teori basis ekonomi** mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Perekonomian regional dapat dibagi menjadi dua sektor, yaitu kegiatan basis dan bukan basis. Kegiatan basis adalah mengekspor barang dan jasa ke tempat-tempat di luar batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan kegiatan bukan basis



adalah kegiatan yang tidak mengekspor, yakni hanya kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan di dalam daerah itu sendiri. Bertambah banyaknya kegiatan basis di dalam suatu daerah akan menambah permintaan terhadap barang dan jasa di dalamnya dan menimbulkan kenaikan volume kegiatan bukan basis. Sebaliknya, berkurangnya kegiatan basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang mengalir masuk ke dalam daerah yang bersangkutan dan turunnya permintaan terhadap produk dari kegiatan bukan basis. Dengan demikian kegiatan basis ekonomi mempunyai peranan sebagai penggerak pertama (*primer mover rule*), sedangkan setiap perubahan mempunyai "efek *multiplier*" terhadap perekonomian regional, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mengetahui sektor basis dan bukan basis antara lain menggunakan metode analisis "location quantient" (LQ). (Triyuwono & Yustika, 2003, h.93). Dengan mengetahui kegiatan basis disuatu daerah berdasarkan potensi yang dimilikinya, maka dapat menguatkan daya saing daerah tersebut.

Abdullah dkk (2002, h.15) menjelaskan bahwa "**daya saing daerah** adalah kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional." Indikator-indikator utama dan prinsip-prinsip penentu daya saing daerah salah satunya adalah perekonomian daerah. Prinsip-prinsip Kinerja perekonomian daerah yang mempengaruhi daya saing daerah yakni :

- a. Nilai tambah merefleksikan produktivitas perekonomian setidaknya jangka pendek.
- b. Akumulasi modal mutlak diperlukan untuk meningkatkan daya saing dalam jangka panjang.
- c. Kemakmuran suatu daerah mencerminkan kinerja ekonomi dimasa lalu.
- d. Kompetisi yang didorong mekanisme pasar akan meningkatkan kinerja ekonomi suatu daerah. Semakin ketat kompetisi pada suatu perekonomian daerah, maka akan semakin kompetitif perusahaan-perusahaan yang akan bersaing secara internasional maupun domestik. (Abdullah dkk, 2002, h.17)

Metode Penelitian

Adapun jenis peneliiian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripif dengan pendekatan kuantitatif, dengan alasan bahwa dalam penelitian bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Bungin, 2005, h.36). Metode yang digunakan adalah metode *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS) :

Analisis Location Quotient (LQ), Putra (2011, h.163) mengatakan fungsi utama dari analisis LQ adalah untuk mengetahui sektor mana yang ada di suatu daerah yang menjadi unggulan (komoditas) dan sektor mana yang tidak menjadi unggulan (atau pertumbuhannya negatif/defisit) dengan membandingkan suatu daerah dengan daerah ditingkat atasnya pada kurun waktu tertentu. Lebih lanjut lagi dijelaskan rumus LQ yakni: X_{ir} / X_r

Keterangan : X_{in} / X_n



- $LQ > 1.0$, sektor komoditas (unggulan)
- $LQ < 1.0$, bukan sektor komoditas (defisit) **Shift Share Analysis**. Putra (2011, h.165) mengatakan analisis *shift-share*

digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di daerah. Metode itu dipakai untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan pertumbuhan sektor di daerah, yang dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi atau nasional. SS terdiri dari tiga komponen (Tarigan, 2007, h.82-87) :

a. *National Share* (N), hasil perhitungan tersebut akan menggambarkan peranan sektor *i* di Kabupaten Jombang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dari pertumbuhan Provinsi rata-rata berdasarkan peringkat teratas.

b. *Proportional* (Industry-Mix) (P), hasil perhitungan menunjukkan jika P bernilai (+) maka sektor *i* tumbuh lebih cepat di Kabupaten Jombang dibandingkan dengan Di provinsi Jawa timur. Sedangkan, jika P bernilai (-) berarti sektor *i* tumbuh lebih lambat di Kabupaten Jombang dibandingkan dengan di Provinsi Jawa timur

c. *Differential Sift* (D)/*Competitive Position* (Cp), hasil perhitungan menunjukkan Jika D bernilai (+) maka sektor *i* lebih kompetitif di Kabupaten Jombang dibandingkan dengan Di provinsi Jawa timur, sedangkan Jika D bernilai (-) berarti sektor *i* lebih kompetitif di Provinsi Jawa Timur dibandingkan dengan Kabupaten Jombang

Dalam suryawaksita (2012, h.34) dijelaskan bahwa konsep *differential shift* diperluas oleh Esteban-Marquillas dengan *homothetic employment* (HE) yaitu jumlah atau perubahan pendapatan yang diharapkan disektor *i* wilayah *j*, jika daerah tersebut memiliki struktur pendapatan yang sama di tingkat nasional. Rumus yang dipakai untuk memperoleh nilai (HE) adalah sebagai berikut:

$$C = (E_{ij} * TM) + [f_{ij}(TM - rn)] + [f_{ij}(rij - rin) + (ffi/- E_{ij}')lnj - rin]$$

Keterangan :

rij = Pertumbuhan sektor *i*

Kabupaten Jombang : Pertumbuhan sektor *i* di **Bin** Provinsi Jawa Timur

m = ■ Pertumbuhan PDRB total provinsi Jawa Timur

E_{ij} : PDRB sektor *i* Kabupaten Jombang tahun awal 2006

E_{ij}' : PDRB sektor *i* Kabupaten Jombang tahun akhir 2011

E_{in} : PDRB sektor *i* Provinsi Jawa Timur tahun awal 2006

E_{in}' : PDRB sektor *i* Provinsi Jawa Timur tahun akhir 2011

E_j : Total PDRB Kabupaten Jombang tahun awal 2006

E_j' : Total PDRB Kabupaten Jombang tahun akhir 2011

E_n : Total PDRB Provinsi Jawa Timur tahun awal 2006

E_n' : Total PDRB Provinsi Jawa Timur tahun akhir 2011

E_{ij}'' : Variabel wilayah (E_{ij}) yang diharapkan

Efek lokasi (AE_{ij}) akan diperoleh :

a. Spesialisasi sektor *i* di wilayah *j* dengan simbol ($E_{ij} - E_{ij}''$)

b. Keuntungan kompetitif atau daya saing wilayah yaitu besaran yang ditunjukkan oleh nilai dari ($rij - m$)

Dengan keterangannya adalah sebagai berikut



- a. Jika spesialisasi sektor bernilai positif (+) dan keunggulan kompetitif bernilai negatif (—) maka sektor tersebut masuk dalam kriteria *competitive disadvantage, specialized* (Kode 1)
- b. Jika spesialisasi sektor bernilai negatif (—) dan keunggulan kompetitif bernilai negatif (—) maka sektor tersebut masuk dalam kriteria *competitive disadvantage, not specialized* (Kode 2)
- c. Jika spesialisasi sektor bernilai negatif (—) dan keunggulan kompetitif bernilai positif (+) maka sektor tersebut masuk dalam kriteria *competitive advantage, not specialized* (Kode 3)
- d. Jika spesialisasi sektor bernilai positif (+) dan keunggulan kompetitif bernilai positif (+) maka sektor tersebut
- e. Masuk dalam kriteria *competitive advantage, specialized* (Kode 4)

Pembahasan

1. Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Kabupaten Jombang

Pendekatan yang umum digunakan dalam pengembangan potensi daerah salah satunya dengan cara menelaah komponen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Muktianto, 2005, h.08 dikutip dari Sumiharjo, 2008, h.12). Dalam menelaah PDRB dilakukan untuk mencari sektor- sektor yang paling potensial untuk dikembangkan atau mencari sektor basis (unggulan). Untuk mengetahui sektor basis dan bukan basis antara lain menggunakan metode analisis *location quotient* (LQ), namun sifat LQ ini hanya berguna dalam jangka pendek, oleh karena itu disempurnakan dengan analisis *shift share*

Tabel 1 Hasil Analisis *Location* yang berguna untuk analisis jangka panjang (Triyuwono & Yustika, 2003, h.93-94). Hasil analisis LQ dan SS di Kabupaten Jombang pada tahun 2006-2011 ditunjukkan pada tabel 1 dan 2.

Berdasarkan hasil LQ (Tabel 1) diketahui tiga sektor yang paling potensial untuk dikembangkan adalah sektor industri pengolahan dengan nilai LQ 1,99; kemudian disusul dengan sektor listrik, gas, dan air bersih dengan nilai LQ mencapai 1,42; posisi ketiga adalah sektor penambangan dan penggalian sebesar 1,36. Jika sektor- sektor tersebut dikembangkan oleh pemerintah daerah dengan dukungan kebijakan dan mendapat prioritas program maka sektor-sektor tersebut akan menambah keuntungan bagi Kabupaten Jombang dimasa yang akan datang. Berikut ini merupakan tabelnya :

Tabel 1 Hasil Analisis *Location* yang berguna untuk analisis jangka panjang (Triyuwono & Yustika, 2003, h.93-94). Hasil analisis LQ dan SS di Kabupaten Jombang pada tahun 2006-2011 ditunjukkan pada tabel 1 dan 2.

Berdasarkan hasil LQ (Tabel 1) diketahui tiga sektor yang paling potensial untuk dikembangkan adalah sektor industri pengolahan dengan nilai LQ 1,99; kemudian disusul dengan sektor listrik, gas, dan air bersih dengan nilai LQ mencapai 1,42; posisi ketiga adalah sektor penambangan dan penggalian sebesar 1,36. Jika sektor- sektor tersebut dikembangkan oleh pemerintah daerah dengan dukungan kebijakan dan mendapat prioritas program maka sektor-sektor tersebut akan menambah keuntungan



Tabel U.1 Trend PDRB Kabupaten Jombang 2000 - 2009

Tahun	PDRB adhb (Rp. Juta)	PDRB adhk (Rp. Juta)	Inflasi (HP) (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2000	3.825.514,17	3.825.514,17	-
2001	4.402.180,22	3.952.998,85	11,36
2002	4.860.139,29	4.109.738,16	6,19
2003	5.458.849,69	4.311.449,12	7,06
2004	6.131.807,25	4.531.339,96	6,88
2005	7.337.665,21	4.773.509,61	13,59
2006	8.565.594,94	5.047.094,89	10,41
2007	9.736.387,32	5.353.300,63	7,17
2008	11.302.600,53	5.663.243,59	9,73
2009	12.519.634,46	5.962.262,39	5,21
2010	14.060.872,14	6.327.278,13	5,83

Sekilas kita sudah dapat melihat bahwa perekonomian kita sepuluh tahun terakhir terus membaik, bahkan pada tahun 2010 ini meskipun perekonomian baru keluar dari kelesuan akibat imbas krisis global, PDRB atas dasar harga berlaku meningkat pesat dari Rp 12,5 Trilyun menjadi Rp 14,1 Trilyun.

Memasuki triwulan pertama tahun 2010 sudah tercium geliat investasi karena meningkatnya keyakinan para pelaku usaha akan prospek ekonomi paska krisis. Dari pengamatan BPS secara kualitatif di berbagai perusahaan menengah dan besar diketahui bahwa mereka berencana untuk menambah investasi di tahun ini antara lain karena terdorong untuk mengantisipasi permintaan di tahun 2010 yang isyaratnya kembali ke kondisi normal dan bahkan lebih baik lagi

Selain itu, hasil analisis *shift share* (Tabel 2) menguatkan bahwa tiga sektor yakni industri pengolahan; pertambangan dan penggalian; serta listrik, gas, dan air bersih merupakan sektor unggulan dan memiliki daya saing dengan sektor yang sama di wilayah lain atau yang dikenal dengan sektor *Competitive advantage, specialized*. Namun,

pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan dan sektor listrik, gas, dan air bersih cenderung memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lambat jika dibanding dengan sektor yang sama di wilayah Jawa Timur. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian memiliki tingkat pertumbuhan yang relatif cepat.



2. Identifikasi Upaya Pemerintah Kabupaten Jombang dalam Mendukung Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Unggulan untuk Memperkuat Daya Saing Daerah

Sumihardjo (2008, h.114) menjelaskan bahwa pengembangan sektor unggulan yang dimiliki daerah tercermin pada visi dan misi daerah yang tertuang di dalam rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) dan rencana jangka menengah daerah (RPJMD). Selain itu, anggaran pendapatan dan belanja Daerah (APBD) harus mencerminkan program-program dan tujuan-tujuan pembangunan. Karena suatu rencana akan bersifat operasional apabila anggarannya tersedia. Dukungan Pemerintah Kabupaten Jombang dalam pengembangan potensi ekonomi lokalnya tercermin dalam prioritas program dalam dokumen RPJPD tahun 2005-2025 dan dokumen RPJMD tahun 2011-2015, yakni sektor yang diprioritaskan dalam pembangunan adalah sektor industri pengolahan; perdagangan, hotel, dan restoran; serta sektor pertanian.

Sedangkan, prioritas program di sektor lainnya seperti perdagangan, hotel, dan restoran dinilai kurang tepat karena sektor perdagangan, hotel, dan restoran secara rata-rata mendapat nilai $LQ < 1$, menandakan bahwa sektor tersebut bukan sektor basis (unggulan). Tetapi, faktor lokasional Kabupaten Jombang yang dekat dengan pelabuhan, yakni pelabuhan perak dan pelabuhan Jombang sendiri, serta dekat dengan akses pasar, selain itu terpenuhinya sarana prasarana seperti jalan tol, kondisi jalan dan jembatan yang cukup baik membuat sektor ini cukup kompetitif meskipun bukan sektor unggulan, sehingga produk yang dihasilkan mampu bersaing dengan daerah lain.

Sektor pertanian khususnya sub sektor perikanan dan kelautan adalah sektor selanjutnya yang menepatkan prioritas program. Alasan utama Kabupaten mengembangkan sektor ini adalah karena sepertiga wilayah Jombang merupakan perairan sehingga potensial untuk dikembangkan perikanan. Padahal jika dilihat dari hasil analisis LQ sektor ini bukan sektor unggulan karena secara rata-rata, sektor pertanian mendapatkan hasil LQ 0,59. Selain itu, tidak mampu bersaing dengan daerah lain. Sehingga prioritas di bidang ini tidak akan menguntungkan pemerintah, namun disisi lain pembangunan dibidang pertanian juga sangat diperlukan untuk menyeimbangkan industrialisasi agar tidak terjadi konversi lahan besar-besaran, konversi wilayah industri harus berdasarkan RTRW, RDTRK, Program Lahan Pertanian yang Dipertahankan. Sektor pertanian mendapatkan dukungan anggaran yang paling besar diantara sektor lainnya yakni Rp. 13.950.155.097,00.

Pengembangan potensi unggulan ini diamanatkan melalui penyelenggaraan pemerintahan daerah agar mempercepat terwujudnya daya saing daerah, dimana hal tersebut salah satunya dapat dilaksanakan melalui pembangunan ekonomi daerah melalui pengembangan potensi daerahnya. Berdasarkan dokumen RPJPD dan RPJMD Prioritas program pemerintah Kabupaten Jombang adalah mengembangkan sektor industri pengolahan; sektor perdagangan, hotel, dan restoran; serta sektor pertanian. Dari ketiga sektor tersebut yang cukup mencerminkan pengembangan potensi ekonomi unggulan berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS) adalah pengembangan di sektor industri pengolahan. Jika pemerintah fokus pada pengembangan semua sektor unggulan maka, kemungkinan besar pemerintah dapat meningkatkan daya saing daerahnya pula. Syafar (2004) dalam Sumihardjo (2008, h.9) menjelaskan bahwa daya saing daerah berkaitan erat dengan kemampuan ekonomi daerah dalam hal ini terkait dengan pemanfaatan potensi daerah untuk menghasilkan dan memasarkan produk atau jasa yang dibutuhkan oleh pasar secara berkesinambungan.

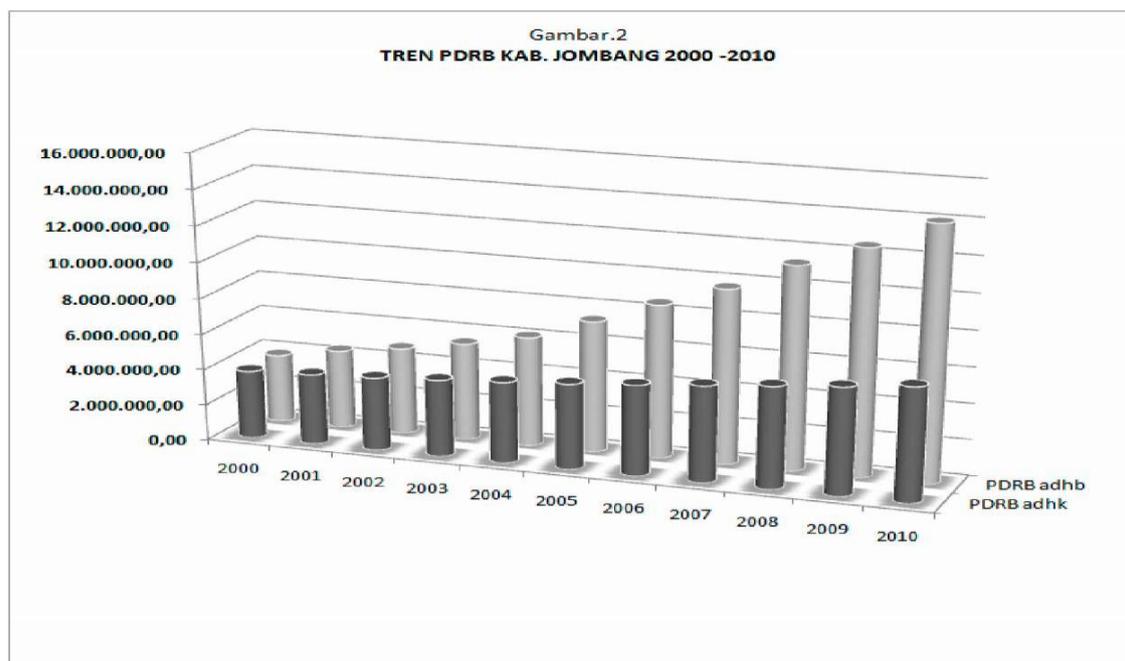
Indikator utama dan prinsip-prinsip penentu daya saing daerah menurut Abdullah dkk (2002, h.17) salah satunya adalah perekonomian daerah, Dimana perekonomian secara makro ini tergambar dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Upaya penguatan daya saingnya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Jombang adalah melalui peningkatan dan



pengembangan produk-produk unggulan sesuai dengan potensi di Jombang diwujudkan dengan : (a) Mendorong pertumbuhan kluster-kluster industri dalam rangka memanfaatkan keunggulan komparatif dan kompetitif masing-masing wilayah; (b) Mendorong upaya pengembangan pasar bagi komoditas dan hasil produksi kluster, meningkatkan akses permodalan, memperluas jaringan dan keterkaitan, memanfaatkan riset dan teknologi, pengembangan kelembagaan dan pematapan iklim bisnis yang kondusif.

Jika diambil suatu benang merah maka, pada dasarnya pemerintah sudah berusaha meningkatkan kualitas daya saingnya, namun berdasarkan penelitian dan analisa penulis, pemerintah Kabupaten Jombang belum sepenuhnya memanfaatkan dan mengoptimalkan sektor-sektor unggulan untuk menguatkan daya saingnya. Misalnya sektor listrik, gas, dan air bersih serta sektor pertambangan dan penggalian. Padahal jika dilihat kedua sektor ini jika di investasikan pada tahun ini, maka akan bermanfaat bagi pemerintah di tahun-tahun mendatang, karena sektor tersebut juga masuk dalam kriteria sektor unggulan, dan mempunyai tingkat daya saing. Apabila sektor-sektor unggulan lainnya diprioritaskan maka tidak menutup tingkat kemakmuran juga akan semakin meningkat. Jika masyarakat makmur, maka dapat dikatakan pembangunan daerahnya berhasil, yang pada akhirnya akan memperkuat posisi daya saing daerahnya.

Memprioritaskan potensi unggulan bukan berarti mengabaikan potensi sektor ekonomi lain. Sektor yang tidak potensial sekalipun tetap perlu dikembangkan dan diperhatikan, karena pembangunan di satu sektor akan mempengaruhi pembangunan disektor lain. Oleh karena itu, pemerintah sebagai *stake holders* harus mampu merencanakan pembangunan yang dapat mensinergikan semua sektor, dengan memprioritaskan sektor unggulan seperti industri pengolahan; listrik, gas, dan air bersih; serta sektor pertambangan, dan penggalian; agar dapat memberikan keuntungan maksimal dimasa yang akan datang, dan tetap memperhatikan sektor lain yang kurang unggul, namun cukup potensial untuk dikembangkan, seperti sektor perdagangan, hotel, dan restoran; sektor jasa-jasa; serta sektor konstruksi. Dan mengupayakan agar sektor yang tidak unggul dan tidak potensial tetap eksis dan tidak lenyap seperti sektor komunikasi dan pengangkutan, serta sektor pertanian yang merupakan mata pencaharian dasar masyarakat. Karena mau tidak mau semua sektor menjadi tumpuhan masyarakat untuk mencari penghidupan.



Kesimpulan

Sektor yang paling potensial dikembangkan adalah Sektor industri pengolahan; pariwisata, sektor listrik, dan air bersih; serta sektor penggalian. Namun, dari hasil identifikasi upaya pemerintah Kabupaten Jombang dalam mendukung pengembangan sektor unggulan dilihat dari RPJPD maupun RPJMD cenderung memprioritaskan pada sektor industri pengolahan; perdagangan, hotel, dan restoran; serta pertanian. Sehingga, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pemerintah belum secara maksimal mengolah dan mengembangkan potensi unggulan yang dimiliki.

Berdasarkan permasalahan tersebut, saran peneliti adalah Pemerintah Kabupaten Jombang sebaiknya mengembangkan sektor unggulan dan berdaya saing yang lainnya, pariwisata, seperti sektor listrik, gas, dan air bersih; serta sektor pertambangan dan penggalian. Pemerintah juga sebaiknya melakukan koordinasi antara rencana investasi pemerintah dan rencana yang akan dilakukan oleh sektor swasta, Serta mengoptimalkan kerjasama antar daerah disekitarnya. Selain itu, pemerintah sebaiknya gencar melakukan upaya pemasaran potensi ekonomi unggulan untuk menarik investor yang dituangkan dalam visi/slogan daerah. Yang paling penting, dalam melakukan pengembangan potensi ekonomi lokal pemerintah tetap perlu mempertahankan *local wisdom* dan mendasarkan pembangunan ekonominya terhadap Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS), agar dapat meminimalisir adanya dampak negatif pembangunan terhadap lingkungan.

Daftar Pustaka

Abdullah, Piter dkk. (2002) **Daya Saing Daerah : Konsep dan Pengukurannya di Indonesia**. Yogyakarta, BPF.

BPS Kabupaten Jombang. (2011) *PDRB Kabupaten Jombang Tahun 2006-.2010* [Intenet], Jombang, BPS Kabupaten Jombang.



- Available from: BPS Jombang Regegency Website
<<http://Jombangkab.bps.go.id/images/publikasi/pdrb2011/index.html>> [Accesed 22 Agustus 2012] BPS Kabupaten Jombang. (2011) *Statistik Kabupaten Jombang Tahun 2011*. Jombang, BPS Kabupaten Jombang. Available from: BPS Jombang Regegency Website
- Bungin, Burhan. (2005) *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad, Fadel. (2008) *Reiventing Local Government: Pengalaman dari Daerah*. Jakarta, PT. Elex Media Komputindo.
- Putra, Fadillah. (2011) *Studi Kebijakan Publik dan Pemerintahan dalam Perspektif Kuantitatif (Teknik, Metode, dan Pendekatan)*. Malang, UB Press.
- Sumihardjo, Tumar. (2008) *Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Melalui Pengembangan DayaSaing Berbasis potensi Daerah*. Bandung, Fokus Media.
- Suparmoko, M. (2002) *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta, Andi Offset.
- Tarigan, Robinson. (2007), *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. (1988), *Kebijaksanaan dan Administrasi Pembangunan : Perkembangan Teori dan Penerapan*. Jakarta , Pustaka LP3ES.
- Triyuwono Iwan & Yustika Ahmad Erani. (2003), *Emansipasi nilai lokal ekonomi & Bisnis pasca sentralisasi pembangunan*. Malang, Bayumedia Publishing.